

Peran Media Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik

Mohamad Ikrom Arasid

Universitas Bina Bangsa, Indonesia

e-Mail: mohamad.ikrom.arasid@binabangsa.ac.id

Ita Rosita Wahyiah

Universitas Bina Bangsa, Indonesia

e-Mail: ita.rosita.wahyiah@binabangsa.ac.id

Suherman

Universitas Bina Bangsa

e-Mail: suherman.arifin@binabangsa.ac.id

April Laksana

Universitas Bina Bangsa

e-Mail: april.laksanai@binabangsa.ac.id

Safira Britantia De Fretes

Universitas Bina Bangsa

e-Mail: safirabritantia@gmail.com

Rida Astuti Pratiwi

Universitas Bina Bangsa

e-Mail: ridhaap1007@gmail.com

DOI: 10.15548/turast.v11i2.6824

Accepted: Desember 25th 2023. Approved: Desember 30th 2023. Published: October 31th 2023

(Diterima: 25 Desember 2023. Disetujui: 30 Desember 2023. Diterbitkan: 31 Desember 2023)

Abstract

The case of not achieving the amount of community participation in the 2020 elections in Serang Regency in accordance with the planned target of 75% has become a concern for election organizers. To overcome this case, one of them is by involving the community as subjects in political activities and can utilize the role of the media as a means of increasing political participation. The purpose of this community service is to provide an understanding of the role of the media and political participation. While the method used is Participatory Action Research (PAR), which provides information through seminar activities and two-way question and answer discussions about the role and impact of the media and types of political participation. The results of these activities are that the

community is less aware of the role of the media as a means to increase political participation, a source of knowledge information and as a means of criticism, suggestions and responses. Also, participation is not only as an object but also as a subject of change. On this basis, the government and other stakeholders need to develop a sustainable political education program to increase awareness of political participation and form social groups concerned with democracy.

Keywords: *Political Communication, Media, Political Participation*

Abstrak

Kasus tidak tercapainya jumlah partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Tahun 2020 di Kabupaten Serang sesuai dengan target yang direncanakan yakni 75%, menjadi perhatian penyelenggara pemilu. Untuk mengatasi kasus tersebut salah satunya dengan pelibatan Masyarakat sebagai subyek dalam kegiatan politik serta dapat memanfaatkan peran media sebagai sarana meningkatkan partisipasi politik. Adapun tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pemahaman perihal peran media dan partisipasi politik. Sedangkan metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yakni memberikan informasi melalui kegiatan seminar serta diskusi tanya jawab secara dua arah tentang peran dan dampak media serta jenis partisipasi politik. Hasil dari kegiatan tersebut yakni Masyarakat kurang menyadari peran media sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi politik, sumber informasi pengetahuan serta sebagai sarana kritik, saran dan tanggapan. Pun partisipasi tidak hanya sebagai obyek namun juga sebagai subyek perubahan. Atas dasar demikian, pemerintah serta stakeholder lainnya perlu menyusun program Pendidikan politik secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran partisipasi politik serta membentuk kelompok sosial peduli demokrasi.

Kata kunci: Komunikasi Politik, Media, Partisipasi Politik

PENDAHULUAN

Dalam negara yang menganut sistem demokrasi tentu tidak asing lagi dengan konsep pemilihan dan pemilihan umum. Pun sebagaimana kita ketahui seksama bahwa pemilihan dan pemilihan umum merupakan unsur penting yang terkandung dalam upaya menciptakan kemapanan sistem politik sebuah negara. Dalam bentuk Negara khususnya Indonesia merupakan bentuk Negara kesatuan republik Indonesia. Negara kesatuan republik Indonesia memiliki suatu konsep desentralisasi yang didalamnya terkandung pelimpahan kekuasaan atau kewenangan terhadap daerah-daerah dalam rangka upaya pemerataan pembangunan secara nasional. Dalam ihwal pelimpahan kekuasaan atau kewenangan menjalankan sistem pemerintahan dan mengelola daerah, tidak serta merta Negara memberikan kekuasaan atau kewenangan kepada seseorang begitu saja. Akan tetapi melalui mekanisme Pemilihan dan Pemilihan umum.

Sedangkan yang dimaksud dengan Pemilihan dan Pemilihan Umum adalah sarana kedaulatan rakyat dalam memilih pemimpin yang dikehendaknya. Tak ubah nya bahwa Pemlihan atau Pemilihan Umum Kepala Daerah merupakan serangkaian kegiatan dalam memilih kepala dan wakil kepala daerah yang dilakukan oleh Negara sistem demokrasi dengan melibatkan peran lembaga, kelompok serta masyarakat

dalam kurun waktu tertentu. Penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah hakikatnya bagian dari mekanisme demokratis supaya rakyat memilih kepala daerah yang dapat menampung berbagai aspirasi serta memperjuangkan kebutuhan rakyat. (Arasid et al., 2022).

Pada tahun 2020 bahwa Kabupaten Serang telah melakukan Pemilihan Umum Kepala Daerah. Pun demikian bahwa secara general masih ditemukan rentang angka partisipasi pemilih dalam pencapaian target partisipasi pemilih, yakni angka partisipasi masyarakat mencapai 64% dibawah target 75%, walaupun dengan catatan lebih baik jika dibandingkan pada Pemilihan Umum Kabupaten Serang pada tahun 2015 dengan memperoleh partisipasi pemilih 50% (Pakpahan, 2020). Disisi lain bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Serang Provinsi Banten telah menetapkan jumlah daftar pemilih tetap (DPT) untuk pemilihan bupati dan wakil bupati pada tahun 2020 sebanyak 1.132.717 pemilih. Atas dasar rentang target partisipasi pemilih tersebut Pengabdian Kepada Masyarakat kolaboratif ini mencoba melakukan *upgrading* Pendidikan Politik melalui kegiatan seminar dan diskusi dengan topik Peran Media Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik. Sedangkan lokus Pengabdian Kepada Masyarakat kolaboratif ini di Desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang.

METODE PENGABDIAN

Metodelogi Pengabdian Kepada Masyarakat kolaboratif ini menggunakan pendekatan *PAR (Participatory Action Research)*. Adapun Langkah yang ditempuh diantaranya yakni 1) Membangun hubungan kemanusiaan 2) Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial 3) Pemetaan Partisipatif 4) Merumuskan masalah kemanusiaan 5) Menyusun Strategi Gerakan 6) Pengorganisasian Masyarakat 7) Aksi perubahan 8) Refleksi 9) Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pendekatan *Participatory Action Research* dianggap relevan dengan tujuan yang hendak dicapai pada Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kolaboratif. Adapun kegiatan yang dimaksud pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kolaboratif ini yaitu *upgrading* serta memberikan pemahaman Demokrasi secara substantif khususnya Peran Media Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik bagi masyarakat setempat yang diselenggarakan atas dasar kolaborasi antara Dosen dan Mahasiswa serta sesekali menghadirkan Narasumber lainnya yang dianggap relevan. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari delapan Program kegiatan yang disusun oleh Mahasiswa, Dosen Pembimbing dan Dosen Pendamping.

Kegiatan yang di selenggarakan di Kantor Desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang ini di hadiri oleh RT, RW, Kader Posyandu, PKK, Perwakilan Aparatur Desa serta kelompok masyarakat lainnya. Adapun tujuannya adalah memberikan pemahaman bahwa Pribadi atau Masyarakat sebagai subyek agen perubahan bukan hanya sebagai obyek. Sebagaimana paradigma *PAR (Participatory Action Research)* yang memiliki orientasi pada ihwal pemberdayaan masyarakat serta merupakan sarana guna membangkitkan kesadaran kritis. Pendekatan *PAR (Participatory Action Research)* pada ranah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat disebut juga PKM Transformatif. Sebab bertumpu pada

proses riset yang memiliki orientasi pada Pemberdayaan dan Perubahan (Afandi et al., 2022). Sedangkan tahapan pada Pengabdian Kepada Masyarakat kolaboratif ini diantaranya yakni: 1) Tahap persiapan kegiatan yang di rumuskan oleh Mahasiswa dan di damping oleh Dosen, 2) Melakukan Koordinasi dengan Aparatur Desa, 3) Melakukan Koordinasi dengan perwakilan Masyarakat, 4) Penentuan jadwal realiasi kegiatan dan narasumber, 5) Evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dapat dilakukan untuk *upgrading* dan memberikan pemahaman substantif Demokrasi pada berbagai kelompok atau kalangan Masyarakat dapat ditempuh melalui komunikasi politik. Di era saat ini kita memahami betul bahwa telah terjadi disrupsi sehingga kita berada pada zaman masyarakat informatif pasca dari Masyarakat industry. Sebuah keniscayaan Masyarakat inforamatif tidak jauh dari teknologi digital. Pergeseran kerangka berfikir tersebut telah membawa komunikasi politik konvensional ke digital seperti halnya pada salah satu alat komunikasi yakni media massa berbasis cetak. Media massa berbasis cetak saat ini tengah bertransformasi ke media digital atau media sosial (medsos).

Kemudian berdasarkan hasil pernyataan wawancara dengan salah satu pegawai desa (Pak Onyen) yang juga mengawal selama kegiatan PKM bahwa “Kalau untuk partisipasi Masyarakat pada pemilihan sebelumnya, cukup baik dan tidak ada unsur paksaan untuk memilih salah satu kandidat politik. Kemudian kalau untuk sosialisasi meningkatkan kesadaran partisipasi politik melalui media sosial kurang. Paling juga woro-woro keliling yang dilakukan oleh petugas beberapa hari sebelum hari pemungutan suara”. Disisi yang bersamaan, mengutip hasil pernyataan Sekretaris Desa (Pak Supri) menyatakan bahwa “Desa Tanjungsari 80% desa persawahan, sehingga mayoritas penduduk bertani. Kesehariannya disawah kecuali hari Jum’at menggantikan hari minggu”. Persoalan latar belakang pekerjaan bukanlah suatu hambatan untuk berpartisipasi. Sehingga apapun itu pekerjaannya sepanjang memenuhi syarat dan layak tidak masalah.



Gambar 1. Foto wawancara dengan salah satu pegawai desa (Pak Onyen) di Posko

Atas dasar kesenjangan tersebut melalui pendekatan metode pengabdian yang telah diuraikan diatas Tim Pengabdian Kepada Masyarakat kolaboratif dengan

topik kegiatan seminar dan diskusi di Desa Tanjungsari bukan hanya saja ikut serta membantu peran pihak Penyelenggara Pemilu namun juga tuntutan moril bagi kalangan akademisi, professional atau pihak lain yang membidangnya guna mendukung keamanan system politik Demokrasi serta memberikan manfaat pemahaman bahwa kita tidak hanya saja sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek untuk suksesi Pemilu. Sehingga dianggap penting melakukan Pendidikan Politik Demokrasi keseluruh plosok negeri secara berkelanjutan.

Kemudian narasumber yang menyampaikan materi juga bukan hanya saja sebagai kalangan akademisi namun juga sebagai praktisi yang membantu pelaksana kegiatan Komisi Pemilihan Umum di Kota Serang. Walaupun zona yang berbeda namun pada prinsipnya materi yang disampaikan secara substansi sama, tidak keluar dari topik pembahasan. Sehingga materi tersebut cukup komprehensif dan relevan dalam rangka *upgrading* Pendidikan Demokrasi melalui pemberian pemahaman Peran Media Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik, terutama langkah-langkah komunikasi politik yang dapat ditempuh melalui saluran komunikasi politik dan pemahaman jenis partisipasi politik. Pun narasumber juga memberikan titik tekan dalam menggunakan media, baik cetak, digital ataupun media sosial dengan baik sebab media juga memiliki dampak negatif yang berafiliasi terhadap disingergitas.



Gambar 2. Foto setelah kegiatan diskusi Pendidikan Demokrasi

Terlepas dari dampak negatif, langkah yang dapat ditempuh sebagai subyek atau pelaku di era Masyarakat inforamatif saat ini untuk melakukan sosialisasi *upgrading* membangkitkan kesadaran partisipasi politik melalui saluran komunikasi politik diantaranya adalah memanfaatkan peran media online atau medsos. Media sosial itu sendiri dapat berupa *facebook*, Instagram, TikTok dan Twitter. Bahkan KPU RI pun memiliki akun media sosial seperti Instagram. Dimana dalam postingnya terdapat sosialisasi dan edukasi tentang pemilu. Bukan hanya saja memiliki akun tetapi dalam video reel Podcast yang ditayangkan KPU RI melalui akunya bahwa literasi digital, politik termasuk pemilu adalah penting dan mencari sumber referensi yang resmi serta dapat dipertanggungjawabkan. Pun bahwa media sosial memiliki akses yang amat strategis yakni dapat menjangkau seluruh Masyarakat selama kawasan tempat tinggalnya terdapat jaringan internet dan dapat dikonsumsi oleh seluruh Masyarakat tanpa membedakan golongan.



Gambar 3. Foto pada kegiatan Pendidikan Demokrasi

Sedangkan orientasi dari komunikasi politik diantaranya untuk memengaruhi seseorang atau kelompok guna melakukan kegiatan politik. Dalam konteks PKM ini bahwa kegiatan politik sederhananya dapat berupa partisipasi seseorang atau kelompok untuk ikut serta terlibat dalam kegiatan politik seperti halnya memilih Presiden, Gubernur, Walikota atau Bupati, DPR RI, DPRD Provinsi, DPD, DPRD Kota atau Kabupaten bahkan hingga kepala desa. Walaupun kegiatan politik hanya memberikan dukungan namun tetap dapat dikatakan kelompok yang telah berpartisipasi.

Artinya sadar ataupun tidak, orang atau kelompok orang yang hanya sebatas memilih kandidat politik tersebut walaupun termasuk tipe partisipasi pasif namun telah menjaga atau mempertahankan system politik Demokrasi. Ihwal penting partisipasi dalam memilih kandidat politik pada Pemilihan atau Pemilu adalah partisipan perlu mengetahui dan memahami kandidat politik yang dapat memperjuangkan kebutuhan Masyarakat hingga sampai taraf kesejahteraan sosial. Sehingga Masyarakat perlu mempertimbangkan dari berbagai aspek sebelum membuat keputusan untuk menentukan pilihan kandidat politiknya. Sedangkan pemahaman partisipasi aktif adalah seseorang atau kelompok orang yang ikut serta dalam kegiatan politik sebagai subyek atau pelaku, seperti halnya ikut serta dalam merumuskan kebijakan, sebagai kandidat politik bahkan sebagai kelompok penekan. Agar stabilitas demokrasi berjalan dengan baik maka pemerintah setempat, stakeholder serta Masyarakat memerlukan atau membentuk kelompok sosial peduli demokrasi, yang memiliki peran untuk menjaga dan mempertahankan stabilitas demokrasi setempat.

Pelaksanaan kolaboratif kegiatan Kelompok Kerja Mahasiswa dan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dilaksanakan kurang lebih selama empat puluh hari dan memiliki 8 program, salah satu di antaranya adalah memberikan edukasi kepada Masyarakat setempat melalui kegiatan seminar dan diskusi terkait peran dan dampak media serta memberikan pemahaman jenis partisipasi politik dalam kerangka demokrasi.

Tabel 1. Materi dan Pembicara Pengabdian Kegiatan Masyarakat

Materi	Capaian
Peran Media Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik oleh Mohamad Ikrom Arasid, M.I.Pol	Antusias Masyarakat dalam memerhatikan dan mendengarkan materi dengan memberikan contoh peran, dampak media (antara positif dan negatif), serta menyadari jenis partisipasi politik. Sehingga menghadirkan pertanyaan dari kalangan Masyarakat pada sesi diskusi secara dua arah.

PEMBAHASAN

Komunikasi politik memiliki peran yang sangat fundamental dalam negara yang menganut system politik demokrasi. Pun bahwa komunikasi politik memiliki tujuan salah satu diantaranya adalah untuk melakukan Pendidikan ataupun sosialisasi politik. Disisi yang bersamaan untuk melakukan pendidikan ataupun sosialisasi politik dapat menggunakan berbagai macam saluran komunikasi diantaranya yakni media (Arifin, 2011). Di era saat ini, saluran media komunikasi memiliki beragam variasi atas dasar perkembangan teknologi informasi, komunikasi (TIK). Perkembangan TIK mendorong hadirnya komunikasi media baru. Komunikasi media baru seperti halnya Web 2.0 yang memiliki alternatif media komunikasi. Perkembangan terbaru dari Web 2.0 yaitu media sosial yang mampu meningkatkan efisiensi serta efektivitas komunikasi publik. Jika ditinjau dalam beberapa dekade belakang ini bahwa peran mediasi serta penyebaran informasi pada media tradisional seperti media cetak, radio dan TV, namun saat ini media sosial mampu menggantikannya. Pun bahwa penggunaan media sosial tidak terbatas pada percakapan sehari-hari saja akan tetapi lebih luas hingga komunikasi politik (Muzahid Akbar Hayat et al., 2021).

Pertumbuhan dunia jaringan (siber) saat ini adalah hal yang biasa. Berawal dari adanya internet, sebuah inovasi teknologi yang memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dalam arus komunikasi dan informasi dengan akses yang lebih cepat dan jangkauan yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat telah menciptakan ruang baru untuk saling berinteraksi yang disebut dunia maya (ruang siber). Politik siber sangat erat kaitannya dengan bentuk-bentuk aktivisme politik, seperti partisipasi politik, pendidikan politik, advokasi politik, penegakan demokrasi, komunikasi politik, advokasi keamanan dan nasional. Selain itu, politik siber juga terkait dengan masalah budaya, dan sosial (Indrawan et al., 2021) Perkembangan teknologi pada aspek komunikasi politik dalam tulisan ini terbatas pada media.

Pada konteks politik, media dapat digunakan sebagai alat kekuasaan yang mudah digunakan sebab kemampuannya dapat menarik serta mengarahkan perhatian, mengajak dan memengaruhi pilihan masyarakat serta dapat membuat masyarakat melakukan partisipasi politik pada Pilkada (Dwitama et al., 2022). Media massa ataupun media sosial merupakan saluran penting komunikasi politik. Sebab media dapat memengaruhi pemikiran khalayak terhadap apa yang di sampaikan (Alfiyani, 2018). Media sosial memiliki implikasi signifikan pada partisipasi politik, akses informasi politik serta interaksi antara kelompok yang memiliki pandangan politik berbeda.

Pengguna media cetak, digital sosial, baik secara individu, kelompok maupun secara terorganisir, memiliki peran sebagai pengirim sekaligus penerima pesan pada ihwal komunikasi di dunia maya. Keserbagunaan penggunaan media cetak, digital sosial tidak dibatasi oleh status sosial, ekonomi, dan politik di masyarakat. Dalam hal Media sosial memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan cepat kepada khalayak umum atau pengguna media sosial lainnya dengan bantuan teknologi komunikasi yang dapat menjangkau khalayak lebih luas dan lebih cepat. Keunggulan ini meniadakan liputan di media arus utama yang membutuhkan proses panjang dan cek keseimbangan informasi dari sumber terpercaya (Susanto, 2017).

Media sosial dapat memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula, khususnya media sosial melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun online. Sedangkan media sosial konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilih baru (Oktama Andriyendi & Fitria Dewi, 2023). Media sosial bagi mereka adalah sumber referensi berita dan informasi politik. Jika perlu atau jika mereka merasa membutuhkan lebih banyak informasi, mereka akan mencari informasi melalui cara lain. Informasi yang diperoleh kemudian akan didiskusikan dengan keluarga atau teman sebelum mereka mengambil keputusan politik (Krina Loina Lalolo & dan Munawaroh Zainal, 2018).

Media digital atau media sosial memiliki akses yang luas memungkinkan untuk berpartisipasi dari lokasi mana pun, menghemat perjalanan dan waktu, dan meningkatkan jumlah (dan karenanya tingkat kualitatif) peserta, termasuk penyandang disabilitas dan sektor-sektor terpencil (Sala, 2014). Pun, kita juga tidak menapikan bahwa perkembangan teknologi memiliki dua implikasi antara positif dan negatif (Mayeni et al., 2019). Dampak positif media cetak, digital atau sosial terhadap proses demokrasi, pertama memungkinkan keterlibatan sosial dan penyebaran informasi, kedua dampak negatif yaitu adanya disinformasi, serta penyebaran ekstremisme dan ujaran kebencian (Mitchelstein et al., 2020). Sehingga kita perlu menggunakan teknologi dengan baik.

Sebagai negara yang menganut system politik demokrasi, peran media dan partisipasi politik Masyarakat sangatlah penting. Sebab indikator tersebut merupakan pilar penyangga dan pertahanan demokrasi. Media memiliki peran strategis dalam penyampaian pesan politik untuk memengaruhi kebijakan atau memberikan informasi kepada khalayak atau tekanan aspirasi pendapat kepada pemerintah. Secara substantif peran media massa cetak ataupun digital (medsos) sebagai bagian dari sumber informasi pengetahuan yang dapat dikonsumsi oleh publik. Seperti

temuan terhadap peran Facebook dalam kampanye Pilkada diantaranya yakni sebagai sarana mencari informasi serta sebagai sarana menyuarakan aspirasi, kritik, saran maupun tanggapan (Alfani, 2018). Pun bahwa media merupakan alat dalam pencapaian tujuan dari komunikasi politik salah satu di antaranya adalah untuk pendidikan politik demokrasi atau sosialisasi (Arifin, 2011). Tujuan tersebut memiliki relasi terhadap partisipasi Masyarakat terutama melalui pemanfaatan media cetak ataupun digital sosial sebagai saluran komunikasi politik.

Sedangkan yang dimaksud Partisipasi politik adalah warga negara biasa yang ikut serta terlibat dalam menentukan berbagai jenis keputusan yang dapat memengaruhi hidupnya. Seperti terkandung dalam tipologi partisipasi yaitu *satu*, partisipasi aktif dan *kedua*, partisipasi pasif (Surbakti, 1992). Partisipasi politik tidak hanya untuk bagi kalangan kelas sosial tertentu saja. Selama seorang atau kelompok orang memenuhi syarat maka memiliki hak untuk dapat berpartisipasi. Partisipasi politik ialah kegiatan seorang atau kelompok orang guna ikut serta terlibat secara aktif dalam kegiatan politik, seperti memilih pimpinan negara, secara langsung ataupun tidak langsung, serta memengaruhi suatu kebijakan pemerintah (*public policy*)(Budiardjo, 2007). Tak menapikan bahwa keterlibatan stakeholder dalam pelaksanaan pemilihan amat diperlukan sebab untuk mempertahankan atau meningkatkan partisipasi politik warga agar terhindar dari golput ataupun kesiapan aparatur desa yang bersinergi dengan KPU dan Bawaslu guna mensukseskan pemilihan kepala daerah atau bupati serentak pada tahun 2020 (Ramadhani et al., 2021).

Atas dasar demikian, sebagai Masyarakat perlu membangun kesadaran terkait peran media serta dampaknya dan memahami partisipasi politik. Kedua indikator tersebut saling berkaitan dalam menjaga dan mempertahankan demokrasi, baik di ranah nasional, wilayah, daerah hingga tingkat bawah. Langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kesadaran tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan Pendidikan dan sosialisasi politik sebagaimana yang terikat dalam komunikasi politik. Dalam hal ini juga, Masyarakat tidaklah harus mengandalkan peran institusi atau Lembaga yang membidangnya saja, sehingga Masyarakat hanya menjadi objek. Akan tetapi Masyarakat perlu ambil peran menjadi subyek atau orang, sekelompok orang yang menjadi penggerak dalam mengawal kegiatan politik yang demokratis.

Memanfaatkan peran media dalam kerangka berfikir kegiatan politik yang demokratis adalah sebuah keniscayaan. Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa media memiliki peran yang sangat strategis. Media sebagai sarana atau alat dalam menunjang kegiatan politik yang demokratis. Seperti halnya, Masyarakat dapat menyampaikan pesan politik, memperoleh informasi pengetahuan, kampanye politik, Pendidikan, sosialisasi, kritik, saran dan tanggapan terhadap pemerintah dan lainnya. Beberapa hal tersebut merupakan bagian dari peran media yang positif. Sebab media tidak hanya saja memiliki peran positif akan tetapi dapat pula memiliki peran negatif. Seperti penyampaian pesan politik yang bersifat hoax, sara dan ujaran kebencian. Dampak dari peran media yang negatif dapat menimbulkan disintegrasi

sehingga menimbulkan keakacauan, kegaduhan atau bahkan dapat mengancam keutuhan NKRI. Oleh sebab itu Masyarakat perlu menyadari asas manfaat dan dampak dari media.

Sedangkan pada konteks partisipasi politik, pentingnya membangun kesadaran peran civil society ditingkat bawah. Upaya yang dapat dilakukan dalam membangun kesadaran tersebut melalui kegiatan Pendidikan, sosialisasi, seminar dan diskusi. Kegiatan tersebut dapat diawali oleh pemerintah atau stakeholder terkait untuk menumbuhkan kesadaran partisipasi dalam kegiatan politik. Partisipasi politik tidak hanya sebatas keterlibatan memilih pemimpin pada arena pemilu, kerangka berfikir demikian sangatlah sempit. Pada hakikatnya, konsep partisipasi politik sangatlah luas dan dinamis. Ihwal penting dalam memberikan pemahan partisipasi politik adalah menciptakan agen penggerak atau perubahan.

Oleh sebab itu pemerintah dan stakeholder terkait perlu membentuk orang atau kelompok orang menjadi agen penggerak atau perubahan untuk mengawal kegiatan politik secara luas. Pembentukan agen penggerak atau perubahan tersebut adalah langkah kedua setelah diberikan pemahaman terkait partisipasi politik. Langkah selanjutnya adalah melakukan pembinaan agen penggerak atau perubahan. Agen penggerak atau perubahan tersebut perlu melakukan pengembangan baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Pada masa ketika Agen penggerak atau perubahan telah berkembang, bukan berarti peran pemerintah atau stakeholder terkait selesai. Akan tetapi pembinaan terhadap Agen penggerak atau perubahan tersu dilakukan secara berkelanjutan.

Kegiatan Kolaboratif Kelompok Kerja Mahasiswa dan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, memberikan informasi serta pemahaman bahwa peran dan dampak media serta partisipasi politik kepada Masyarakat khususnya di Desa Tanjung Sari yang merupakan bagian dari daerah Kabupaten Serang. Pun bahwa antusias kalangan masyarakat sangat terlihat ketika saat mendengarkan, memerhatikan dan menyampaikan pertanyaan. Sehingga kegiatan yang diselenggarakan melalui kegiatan edukatif yakni seminar dan diskusi ini berjalan dengan lancar.

SIMPULAN

Rendahnya pemahaman peran media sebagai sarana penunjang kegiatan politik juga sebagai sarana meningkatkan partisipasi politik secara substantif terhadap masyarakat. Sehingga masyarakat kurang memanfaatkan peran besar media terutama digital sosial, media transformatif yang memiliki asas manfaat sebagai sarana guna melakukan pendidikan politik, sosialisasi politik, informasi pengetahuan, aspirasi, kritik, saran dan tanggapan. Serta pemahaman partisipasi politik yang konsen hanya sebagai obyek saja. Dengan diselenggarakannya kegiatan diskusi harapannya para peserta yang hadir dapat menjadi subyek, agen penggerak atau perubahan guna meningkatkan pemahaman peran media dan jenis partisipasi politik. Untuk itu sinergitas peran pemerintah, penyelenggara pemilu serta stakeholder terkait, memerlukan program rencana kerja yang berkelanjutan serta membentuk kelompok sosial peduli demokrasi yang memiliki peran menjaga stabilitas demokrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Kelompok Kerja Mahasiswa dan Pengabdian Kepada Masyarakat terlaksana dengan baik atas bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Ucapan terima kasih tak terhingga kepada seluruh Masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Nabiela Laily, Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, Ayu, R. D., Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Alfani, H. (2018). PERAN FACEBOOK DALAM KAMPANYE POLITIK PEMILUKADA DI KABUPATEN OGAN KEMIRING ULU. *Lugas*, 2 (1), 42-50.
- Alfiyani, N. (2018). Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik. *Potret Pemikiran*, 22 (2), 57-69.
- Arasid, M. I., Djuyandi, Y., & Sumadinata, R. W. (2022). Strategi Komunikasi Politik Untuk Memperoleh Dukungan Pemuda Dalam Pilkada Kota Serang: Studi Pada Pasangan Calon Syafrudin-Subadri. *Jurnal Sosial Politik*, 8(1), 62-77. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i1.12779>
- Arifin, A. (2011). *Komunikasi Politik, Filsafat, Paradigma, Teori, Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Graha Ilmu.
- Budiardjo, M. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik (Revisi)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwitama, M. I., Hakiki, F. A., Sulastri, E., Usni, & Gunanto, D. (2022). MEDIA SOSIAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DI PILKADA 2020 TANGERANG SELATAN. 3(1), 54-66.
- Indrawan, J., Rosa, A. J., Ilmar, A., & Nathanael, G. K. (2021). Partisipasi Politik Masyarakat di Era Politik Siber. *Journal of Political Issues*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.33019/jpi.v3i1.44>
- Krina Loina Lalolo, P., & dan Munawaroh Zainal. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal ASPIKOM*, 3(4), 737-753. <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/210/141>
- Mayeni, R., Syafti, O., & Sefrinal. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja Dilihat dari Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(2), 234.

- Mitchelstein, E., Matassi, M., & Boczkowski, P. J. (2020). Minimal Effects, Maximum Panic: Social Media and Democracy in Latin America. *Social Media and Society*, 6(4). <https://doi.org/10.1177/2056305120984452>
- Muzahid Akbar Hayat, Sjaiful Jayadiningrat, Gunawan Wibisono, & Muhammad Iwu Iyansyah. (2021). Peran Media Sosial Dalam Komunikasi Politik. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(1), 104–114. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i1.61>
- Oktama Andriyendi, D., & Fitria Dewi, S. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 101(1), 2798–6020.
- Pakpahan, M. R. (2020). Hasil Pleno KPU Kabupaten Serang: Pasangan Ratu Tatu-Pandji Tirtayasa Unggul 429.054 suara - *Tribunbanten.com*. TRIBUNBANTEN.COM. <https://banten.tribunnews.com/2020/12/16/hasil-pleno-kpu-kabupaten-serang-pasangan-ratu-tatu-pandji-tirtayasa-unggul-429054-suara>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Ramadhani, D. A., Putri, C. W., & Pratiwi, D. K. (2021). Sosialisasi Virtual Kesadaran Hukum Hak Pilih di Desa Panyirapan Menjelang Pilkada Kabupaten Serang Propinsi Banten Tahun 2020. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 16–22. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.1.16-22>
- Sala, J. F. aguirre. (2014). El potencial de los medios digitales ante la participación ciudadana tradicional y en el presupuesto participativo. *Comunicacion y Sociedad*, 38, 211–229.
- Surbakti, R. (1992). *MEMAHAMI ILMU POLITIK*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susanto, E. H. (2017). MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENDUKUNG JARINGAN KOMUNIKASI POLITIK. *JURNAL ASPIKOM*, VOL. 3,((3)), 379–398.